

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat diseluruh dunia termaksud mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang tinggal di luar kota atau bahkan luar negeri untuk menempuh pendidikan. Mereka seringkali menghadapi tantangan yang unik dalam menjalani kehidupan perkuliahan jauh dari keluarga dan lingkungan asal mereka.

Dalam situasi pandemic Covid -19, mahasiswa rantau menghadapi tantangan yang lebih besar. Mereka harus menghadapi isolasi sosial, jauh dari keluarga dan teman-teman, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pembelajaran jarak jauh. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa rantau mengatasi tantangan ini dan menjaga kesejahteraan psikologi mereka.

Dalam industri pendidikan pemahaman tentang dukungan sosial bagi mahasiswa rantau sangat penting. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan harus menyadari tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau dan memberikan dukungan yang memadai untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Dukungan sosial yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa rantau, membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

Siegel (dalam Ristiani, 2008) mengatakan bahwa dukungan sosial sebagai media seseorang untuk menunjukkan adanya rasa di perhatikan, di cintai dan di hargai serta

merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dalam konteks sosial pemahaman tentang dukungan sosial bagi mahasiswa rantau juga penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan peduli. Dengan memberikan dukungan yang memadai kepada mahasiswa rantau kita dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi mereka yang merantau, sehingga mereka dapat merasakan diterima dan terhubung dengan baik dalam masyarakat.

Kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau pada masa pandemic Covid-19 memiliki relevansi yang tinggi dalam industri pendidikan dan kesehatan mental. Dalam situasi penuh ketidakpastian dan tantangan ini, pemahaman tentang hubungan pengembangan strategi dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Layous (2013) dengan memperhatikan motivasi, aktivitas positif dan dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya maupun dari masyarakat di dalam lingkungan hidupnya dapat meningkatkan psychological well being pada diri individu.

Mahasiswa rantau menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Dimana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk budaya, bahasa dan norma-norma sosial yang berbeda. Proses adaptasi ini dapat menimbulkan stress dan kecemasan yang signifikan. Mereka sering merasa kesepian dan terisolasi karena jauh dari keluarga dan teman-teman dekat mereka. Mereka harus menghadapi tekanan akademik yang tinggi, seperti tuntutan kuliah yang lebih berat dan persaingan yang lebih ketat. Semua tantangan ini dapat berdampak negative pada kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar pada kesejahteraan psikologis untuk mencapai kesejahteraan dalam proses kehidupan psikologi seseorang. Masalah yang

dihadapi mahasiswa perantau khususnya ditengah pandemi covid 19, peneliti tertarik untuk mengetahui psychological well being mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui tentang “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau Pada Masa Pandemi Covid 19”.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa rantau adalah seseorang yang keluar dari daerah asalnya untuk melanjutkan pendidikan. Banyak Mahasiswa yang merantau karena disebabkan faktor pendidikan. Faktor pendidikan dapat berupa keinginan untuk melanjutkan pendidikan, menambah pengetahuan, mencari pengalaman baru atau keterampilan dan kurangnya fasilitas pendidikan di daerah asal. Saat seorang memutuskan untuk merantau maka dia selalu dituntut untuk bisa mandiri.

Dukungan sosial merupakan salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau ketersediaan bantuan kepada seseorang dari orang lain atau suatu kelompok. Dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok. Individu yang memiliki dukungan sosial akan mampu mengembangkan diri, menghadapi situasi dengan positif, mampu memecahkan masalah dan membuat individu sehat fisik.

Pada penelitian, peneliti akan mencari, mengamati, dan menganalisis data yang di dapat dari subjek secara langsung untuk melihat seberapa jauh hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau pada masa pandemic covid-19 pada Komunitas Sang Musafir.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau di tengah pandemi Covid 19 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau di tengah pandemi Covid 19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu psikologis, baik bidang sosial khususnya dalam dukungan sosial dan kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu bagi peneliti, karena penelitian ini merupakan hal baru serta mampu ikut menyajikan dukungan sosial pada kesejahteraan mahasiswa rantau .

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca diluaran sana khususnya mahasiswa rantau, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan keterbukaan

pemikiran terkait hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sugiyono (2017) Hipotesis kerja (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis yang tidak ada hubungannya antara variabel independen dengan variabel dependen disebut Hipotesis Nol (H_0).

Hubungan Antara Dukungan Sosial (X) Dengan Kesejahteraan Psikologis (Y) Mahasiswa Rantau Pada Masa Pandemi Covid 19

Mahasiswa yang berada di perantauan yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik akan memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan yang lebih positif diantaranya sesuatu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya yaitu dukungan sosial. Seseorang yang melakukan kegiatan positif seperti memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah meskipun ditengah pandemic covid 19, ini dikarenakan dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya serta lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah ;

H_a : *Diduga*

Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada Mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19.

G. Desinisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Mahasiswa rantau adalah seseorang yang melakukan perjalanan jauh dari kota asalnya sendiri untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan sosial adalah Dukungan sosial dapat diartikan sebagai peran atau pengaruh orang terdekat seperti keluarga, teman, ataupun rekan kerja.

Kesejahteraan psikologis ialah keadaan seseorang mampu mengevaluasi kehidupan mereka, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengendalikan perilakunya sendiri, dapat mengembangkan potensi diri, mampu menguasai lingkungan, memiliki tujuan dalam hidupnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penekitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011), terdapat 4 jenis atau indikator dan aspek dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: Dukungan emosional (emosional support), dukungan penghargaan (esteem support), dukungan instrumental (instrument support), dukungan informasi (Informasional support).

b. Kesejahteraan Psikologis

Menurut (Eva et al. 2020) kesejahteraan psikologis yaitu mental yang berfungsi dengan baik dan positif. Kesejahteraan psikologis yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi hidup seseorang sehingga dapat menyelesaikan

masalahnya dengan baik. Terdapat beberapa indikator kesejahteraan psikologis diantaranya, penerimaan diri, berhubungan baik dengan orang lain, perkembangan individu, dorongan untuk maju, pengaruh lingkungan dan kemandirian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti pada tabel di bawah ini, sebagai berikut :

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susni Dewi Al Amelia, Dkk (2022)	Dukungan Sosial dan Subjective well being pada mahasiswa rantau	Berdasarkan penelitian yang dilakukan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga subjective well being pada mahasiswa rantau.
2.	Nur Eva (2020)	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan

		Rantau	psikologis dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.
3.	Tania Melisa (2020)	Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Riau	Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya hubungan dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Riau

B. KajianTeori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Ada beberapa definisi dukungan sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Masing-masing ahli memberikan definisi yang berbeda namun pada intinya

memiliki kesamaan pengertian. Dukungan sosial bisa didapatkan dari pasangan, orang tua, sahabat, komunitas, dan sebagainya (Sarafino, 2010 dalam (Kurnia and Eva 2020)). Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai peran atau pengaruh orang terdekat seperti keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Dukungan sosial sangat dibutuhkan dari seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis individu dalam menghadapi masa pandemi Covid 19 (Santoso 2020). Jadi setiap individu memerlukan dukungan sosial.

Dimatteo (2004) mendeskripsikan social support sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, teman kerja, tetangga dan orang-orang lainnya. Menurut Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Dukungan sosial juga merupakan cara yang paling efektif yang dapat digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan (Kim, Sherman & Taylor, 2008). Menurut Taylor (dalam King, 2010) dukungan sosial adalah informasi, dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu

lain atau kelompok. Dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, dan meningkatkan rasa percaya diri (Utami, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang di dapat dari orang tua, suami atau orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, teman, hubungan sosial dan komunitas.

b. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Menurut Weiss Cutrona dkk yang dikutip oleh Kuntjoro (2002), mengemukakan adanya 6 komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “The social provision scale”. Adapun komponen-komponen Dukungan Sosial adalah :

1) Kerekatan emosional (emotional attachment).

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional , sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenteram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, dan teman dekat.

2) Integrasi sosial (Social Integration).

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan

kegiatan yang sifatnya rekreatif atau bermain secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman. Adanya kepedulian oleh keluarga atau masyarakat untuk mengorganisasi individu dan melakukan kegiatan bersama tanpa pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial.

3) Adanya pengakuan (reassurance of worth).

Pada dukungan sosial jenis ini individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga atau sekolah, dan lingkungan sekitar.

4) Ketergantungan yang dapat diandalkan (reliable reliance).

Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial jenis ini umumnya berasal dari keluarga sendiri.

5) Bimbingan (guidance).

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini biasanya berasal dari guru, figur yang dituakan dan juga orang tua yang berpengaruh.

6) Kesempatan untuk mengasuh (opportunity of nurturance).

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial semacam ini

memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

Berdasarkan 6 komponen diatas dapat disimpulkan bahwa kerekatan emosional (emosional attachment) menimbulkan rasa aman, tenteram dan bahagia, integrasi sosial (sosial integration), memungkinkan individu memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama, adanya pengakuan (reassurance of worth), individu mendapat pengakuan atas keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain, ketergantungan yang dapat diandalkan (reliable reliance), dukungan sosial jenis ini berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika seseorang tersebut membutuhkan bantuan, bimbingan (guidance), dukungan sosial jenis ini berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi (opportunity of nurturance), jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

c. Indikator Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011), terdapat 4 jenis atau indikator dan aspek dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dukungan emosional (emosional support). Dukungan emosional, yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini meliputi

ekspresi empati, kepedulian dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai.

- b) Dukungan penghargaan (esteem support). Dukungan penghargaan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat dan membandingkan orang tersebut secara positif.
- c) Dukungan instrumental (instrument support). Dukungan Instrumental (instrument support). Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata (tangible aid) contoh berupa uang dan dukungan alat (instrumental aid) atau jasa.
- d) Dukungan informasi (Informasional support). Dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah. Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan.

Dukungan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional meliputi ekspresi empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang bersangkutan, memberikan rasa nyaman. dukungan penghargaan dapat mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, dukungan instrumental dapat berupa bantuan nyata (tangible aid) atau dukungan alat (instrumental aid).

d. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja dan

organisasi komunitas. Menurut Rook & Dooley dalam Wahyuono (2003) ada dua sumber dukungan sosial yaitu :

- a. Sumber artifisial adalah dukungan yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.
- b. Sumber naturali adalah dukungan ini diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (orang tua, kakak dan kerabat) teman dekat atau relasi. Sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial yang bersifat artifisial dalam sejumlah hal. Perbedaan tersebut terletak dalam hal sebagai berikut:

- 1). Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa ada tanpa dibuat-buat sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- 2). Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- 3). Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang telah berakar lama.
- 4). Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, mulai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan penyampaian salam.
- 5). Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis. Menurut Wangmuba (2009), sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis terbagi atas :

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua, dukungan keluarga, dukungan sosial dari teman atau sahabat, serta dukungan sosial yang didapat dari masyarakat sebagai sumber dukungan sosial yang dapat memberikan bantuan, dorongan, penerimaan, dan perhatian terhadap mahasiswa yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi atau nasehat dan dukungan instrumental yang dapat berbentuk verbal maupun non verbal.

Telaah Dukungan Sosial dalam Al-Qur'an

Pada QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah terdapat penjelasan mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW beserta manfaatnya. Dukungan sosial yang diberikan Allah SWT adalah berupa dukungan emosional (emotional support), dukungan jaringan (network support), dukungan penghargaan (esteem support), dukungan instrumental (tangible aid), dan dukungan informasi (informational support). Manfaat yang dirasakan Rasulullah SAW setelah mendapat dukungan tersebut adalah meningkatnya psychological well being, hatinya menjadi tenang dan lapang, serta bebannya menjadi terasa lebih ringan.

Rasulullah SAW juga disuruh untuk memberikan dukungan sosial kepada orang lain, khususnya anak yatim dan orang yang meminta-minta. Dan akhir dari semua kegiatan tersebut hendaknya Rasulullah SAW senantiasa bersyukur pada Allah SWT dan menyebut-nyebut nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Gambaran ini juga menjadi tuntunan bagi kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT, senantiasa bersyukur atas segala dukungan dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Selain itu, hendaknya kita juga senantiasa memberikan dukungan sosial bagi orang lain.

2. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being)

a. Pengertian Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being)

Diener (2008) berpendapat bahwa psychological well being ialah perasaan subjektif dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Sebuah proses penelitian tentu adanya dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis. Dengan adanya hipotesis tersebut, maka perlu proses dilakukannya penelitian terhadap suatu permasalahan dalam bentuk hubungan (korelasi) yang nantinya dapat disimpulkan. Melalui proses tersebut, hipotesis dapat menghasilkan kesimpulan kebenaran maupun dibantah dengan kebenaran pula.

Menurut Hurlock (2004), Psychological well being merupakan bentuk kebahagiaan, keadaan sejahtera (well being) dan rasa kepuasan hati, kepuasan akan dapat diperoleh apabila harapan dan kebutuhan yang di inginkan individu terpenuhi. Menurut Hauser (2005), psychological well being merupakan kesejahteraan psikologis individu yang berfokus pada realisasi diri (selfrealization), pernyataan diri (personal expressiveness), dan aktualisasi diri (selfactualization).

Ryff mendefinisikan psychological well being melalui enam komponen, yaitu penerimaan diri, kemandirian, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan hidup (Snyder & Lopez, 2007).

Psychological well being adalah individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, mampu mengendalikan perilakunya sendiri, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu menguasai lingkungan, mampu mengembangkan potensi diri serta memiliki tujuan dalam

hidupnya. Individu yang mempunyai psychological well being akan merasa bahagia, memiliki hubungan positif dengan orang lain dan puas dengan hidupnya (Ryff dalam Palupi, 2008).

Psychological well being adalah kemampuan individu dalam membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, dapat menerima diri sendiri apa adanya, mandiri terhadap tekanan sosial, memiliki arti dalam hidup serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu (Ryff & Keyes, dalam Flannery, 2009). Psychological well being juga diartikan sebagai suatu bentuk kepuasan terhadap aspek-aspek hidup, keterikatan, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, menimbulkan perasaan bahagia pada hidup seseorang, memiliki harga diri, optimisme, dan dapat mengenali kekuatan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki (Bartram & Boniwell, dalam Faturachman, 2012).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa psychological well being ialah keadaan seseorang mampu mengevaluasi kehidupan mereka, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengendalikan perilakunya sendiri, dapat mengembangkan potensi diri, mampu menguasai lingkungan, memiliki tujuan dalam hidupnya serta memfokuskan pada realiasi diri (self realization), pernyataan diri (personal expressiveness) dan aktualisasi diri (self actualization).

b. Indikator Kesejahteraan Psikologis (Psychological well being)

Terdapat 6 indikator kesejahteraan psikologis, yaitu : penerimaan diri (self acceptance), Hubungan positif dengan orang lain (positive relations with other), pertumbuhan pribadi (personal growth), tujuan hidup (purpose in life), penguasaan lingkungan (environmental mastery), Kemandirian (Autonomy).

1. Penerimaan diri (self acceptance). Indikatornya adalah : 1). Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, 2). mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk dalam dirinya, 3). Perasaan positif tentang kehidupan masa lalu dan kehidupan yang sedang dijalani sekarang.
2. Berhubungan baik dengan orang lain (positive relations with other). Indikatornya adalah; 1). Bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, 2). memiliki empati yang kuat, 3). memahami pemberian, kedekatan dan penerimaan dalam suatu hubungan.
3. Kemajuan pribadi (personal growth). Indikatornya adalah; 1. Menyadari potensi yang ada dalam diri dan terus mengembangkan potensi tersebut, 2). melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu, sesuai dengan kapasitas periode perkembangan, berubah dengan cara yang efektif untuk menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, 3). Memiliki potensipotensi yang dimilikinya.
4. Motivasi hidup (purpose in life). Indikatornya adalah ; 1). Memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa bahwa hidup ini memiliki makna, 2). Mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani. 3). Memiliki harapan yang diharapkan.
5. Pengaruh lingkungan (environmental mastery). Indikatornya adalah; 1). Mampu dan berkompetensi mengatur lingkungan, 2). menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, 3). Mampu menghadapi kejadian di luar lingkungan.

6. Kemandirian (autonomy). Indikatornya adalah ; 1). Kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, 2). berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, 3). mengevaluasi diri sendiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu memiliki sikap penerimaan diri yang positif, mampu menerima keadaan masa lalunya tanpa harus menyalahkan diri sendiri maupun orang lain, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain dengan cara dapat membuka diri dengan lingkungannya, individu mampu mandiri dan tidak menunjukkan ketergantungan dalam menghadapi lingkungan yang dianggap dapat mengancam dirinya, individu dengan psychological well being yang baik memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya, individu senantiasa memiliki tujuan hidup yang harus ditempuhnya untuk mencapai suatu keinginan yang diinginkan, serta individu mampu melawan tekanan sosial, menyadari kemampuannya dalam merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantunya untuk mengembangkan diri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff (dalam, Rahayu. 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi psychological well being seseorang adalah bahwa faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, stress, budaya dan dukungan sosial mempengaruhi psychological well being seseorang :

- 1) Usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin mengetahui kondisi yang terbaik bagi dirinya. Oleh karenanya, individu tersebut

semakin dapat pula mengatur lingkungannya menjadi yang terbaik sesuai dengan keadaan dirinya. Individu yang berada dalam usia dewasa akhir memiliki skor psychological well being yang lebih rendah dalam dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi; individu yang berada dalam usia dewasa madya memiliki skor psychological well being yang lebih tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan; individu yang berada dalam usia dewasa awal memiliki skor yang lebih rendah dalam dimensi otonomi dan penguasaan lingkungan dan memiliki skor psychological well being yang lebih tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi. Dimensi penerimaan diri dan dimensi hubungan positif dengan orang lain tidak memperlihatkan adanya perbedaan seiring dengan penambahan usia (Ryff dalam Rahayu, 2008).

- 2) Gender. Faktor yang mempengaruhi psychological well being seseorang salah satunya adalah jenis kelamin, perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki digambarkan sebagai sosok individu yang agresif dan mandiri, sementara itu perempuan digambarkan sebagai sosok individu pasif dan tergantung.
- 3) Status sosial ekonomi. Menurut Ryff dan Singer (2008) mengatakan bahwa perbedaan kelas sosial ekonomi memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis individu. Ryff (Ryan & Deci, 2001) juga menjelaskan bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi dari penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi. Banyak dampak negatif dari rendahnya status sosial ekonomi, tampak dari proses hasil perbandingan sosial, dimana individu yang lebih rendah membandingkan dirinya kurang beruntung dari pada

orang lain dan tidak mampu mendapatkan sumber daya yang dapat menyesuaikan kesenjangan yang dirasakan.

- 4) Stres. Keadaan stres yang dialami oleh diri seseorang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya psychological well being pada seseorang tersebut. Menurut Rathi dan Rastogi (2007), stress merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya psychological well being pada diri seseorang.
- 5) Budaya. Budaya barat memiliki skor yang tinggi dalam dimensi penerimaan diri seseorang jika dibandingkan dengan budaya timur. Ryff (dalam Rahayu. 2008) mengatakan bahwa sistem nilai individual memberi dampak terhadap psychological well being yang dimiliki suatu masyarakat. Budaya barat memiliki skor yang tinggi dalam dimensi penerimaan diri dan dimensi otonomi, sedangkan budaya timur yang menjunjung tinggi nilai kolektivisme, memiliki skor yang tinggi pada dimensi hubungan positif dengan orang lain.
- 6) Dukungan sosial. Bahwa individu yang dukungan sosial berupa kasih sayang, perhatian, rasa nyaman dan penghargaan diri dari orang lain memiliki psychological well being yang tinggi. Menurut Winnubust (dalam Desiningrum, 2010) dukungan sosial erat kaitannya dengan hubungan yang harmonis dengan orang lain sehingga individu tersebut mengetahui bahwa orang lain peduli, menghargai dan mencintai dirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi psychological well being dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin mengetahui kondisi yang terbaik bagi dirinya dan individu tersebut dapat pula mengatur lingkungannya menjadi yang

terbaik sesuai dengan keadaan dirinya dan psychological well being seseorang salah satunya adalah jenis kelamin, perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan. Seorang laki-laki digambarkan sebagai sosok individu yang agresif dan mandiri, sementara itu perempuan digambarkan sebagai sosok individu yang pasif dan tergantung, individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain, seseorang dengan keadaan stress sangat mempengaruhi tinggi rendahnya psychological well being pada individu tersebut, budaya barat memiliki skor yang tinggi dalam dimensi penerimaan diri seseorang, sedangkan budaya timur menjunjung tinggi nilai hubungan positif dengan orang lain, dan individu yang mendapatkan dukungan sosial berupa hubungan yang harmonis dengan orang lain sehingga individu tersebut mengetahui bahwa orang lain peduli, menghargai dan mencintai dirinya.

C. Kerangka Berfikir (*framework*)

Mahasiswa rantau diharapkan untuk dapat membawa nama baik kampusnya dan sebagai generasi penerus bangsa, mempunyai masa depan dan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik . Kesejahteraan psikologis merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu. Individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya, mandiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti menjadikan lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup serta dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya.

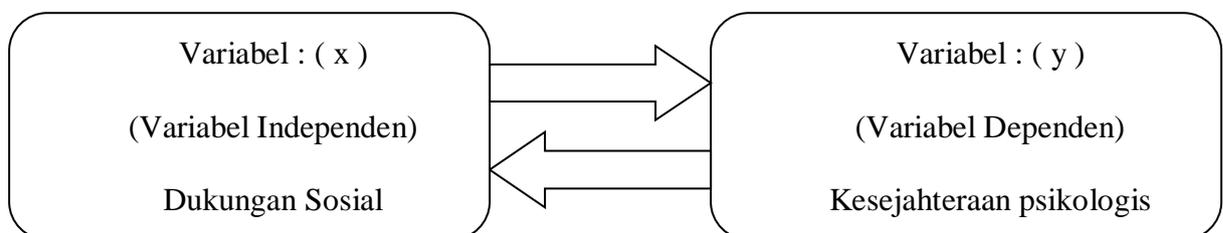
Kesejahteraan Psikologis bukan hanya kepuasan hidup dan keseimbangan antara efek positif dan efek negatif namun juga melibatkan persepsi dari keterlibatan dan tantangan- tantangan sepanjang hidup (Liwarti, 2013). Mahasiswa rantau memiliki

permasalahan di kampus maupun dilingkungan sekitarnya. Masalah dengan teman sebaya, masalah dengan ibu kos, di tengah pandemi covid 19 terhambatnya kiriman uang dari orang tua sehingga bayar kos terlambat, kebutuhan makanan sangat terbatas. Dukungan sosial baik dari orang tua maupun dari dosen-dosen bahkan teman sebaya sangat lah diperlukan oleh mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19.

Dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain, dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari orang lain. Bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai serta dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memperoleh psychological well being adalah dukungan sosial. Mahasiswa rantau yang mendapatkan dukungan sosial yang positif maka akan memperoleh psychological well being yang tinggi, sebaliknya jika mahasiswa memiliki psychological well being yang rendah, mahasiswa rantau tersebut akan melakukan banyak pelanggaran.

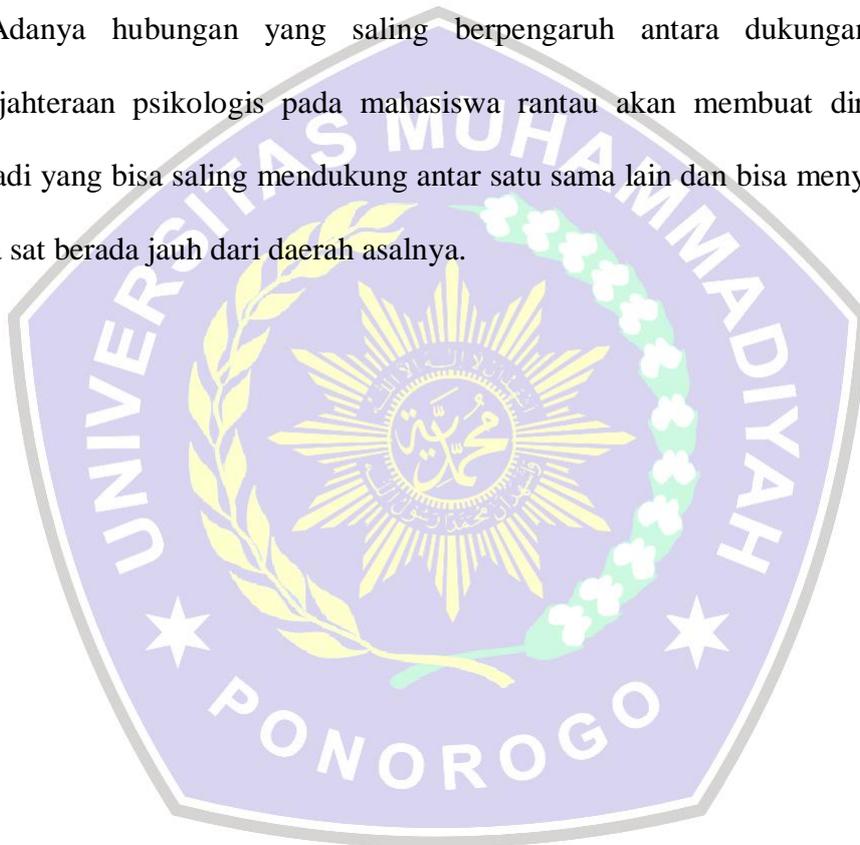
Penulis mencoba mengangkat model kajian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada. Maka kerangka berfikir yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :



Gambar I . Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Maksud dari skema dalam kerangka berpikir di atas terdapat adanya hubungan yang saling berpengaruh antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologi, hal ini menjadi faktor utama untuk seseorang mahasiswa rantau untuk mampu bertahan dan menjaga kesehatan mentalnya saat berada di perantauan.

Adanya hubungan yang saling berpengaruh antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau akan membuat dirinya menjadi pribadi yang bisa saling mendukung antar satu sama lain dan bisa menyesuaikan diri pada saat berada jauh dari daerah asalnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Damardi (2013), metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Desain penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik kolerasional. Penelitian dengan menggunakan tehnik kolerasional adalah penelitian dengan menganalisis seberapa jauh variasi pada suatu variabel dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Dengan variabel dan rancangan penelitian ini, apa yang diinginkan dalam penelitian ini mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan ada ialah sebagai berikut: 1) Mencari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) menentukan hipotesis, 4) memilih pendekatan, 5) menentukan variabel, 6) menentukan dan menyusun instrumen, 7) mengumpulkan data, 8) analisis data, 9) hasil akhir penelitian, dan 10) menarik kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan “Objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi kriteria tertentu yang berkenaan dengan masalah penelitian” Ridwan (Tofikin, 2022: 49). Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang yang merupakan mahasiswa rantau di Komunitas Sang Musafir yang melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah, yang terdiri dari beberapa Fakultas Berdasarkan data Komunitas Sang Musafir dengan jumlah 70 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi agar dipilih menjadi anggota sampel (Mustika and Nurwidaningsih, 2018: 96). Seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini atau sebanyak 70 orang menjadi sampel dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode survey terkait opini responden yang dibagikan berupa pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti guna untuk mendapatkan respon yang baik dari responden. Kuisisioner dapat didistribusikan secara langsung oleh peneliti atau juga melalui link yang akan

dibagikan peneliti kepada responden (Gaffarudin, 2020). Pada penelitian ini bentuk dari kuesionernya berupa *google form*.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan media yang digunakan untuk melengkapi data-data terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel ilmiah.

D. Instrumen Penelitian Data

1. Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiono (2018:456) mengungkapkan data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini pengambilan data atau pengukuran data diambil dari subjek secara langsung dengan cara menggunakan variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden

Kriteria Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Teknik Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas dilakukan untuk menguji apakah setiap instrumen yang dijadikan pertanyaan sudah valid atau tidak suatu kuesioner. Pembuktian uji validitas dilihat dari penggunaannya yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor total dari variabel.

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah angka yang menyebutkan seberapa besar alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas membuktikan seberapa pasti hasil alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan bagus dan layak digunakan apabila saat digunakan ulang-ulang tetap memiliki nilai yang konsisten, dalam keadaan sama (Noor,2016). Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sarjono dan Julianita (2011) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengikuti normal atau tidaknya suatu item dalam penyebarannya pada suatu penelitian, serta sebagai syarat uji parametrik. Sebuah data bisa disebut dengan normal jika jawaban yang diberikan responden pada keseluruhan item itu fokus pada jawaban saja, jadi jawaban yang diberikan bisa rata. Terdistribusi normalnya sebuah data bisa disebut jika taraf signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas one-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan IBM SPSS.

b. Uji Linearitas

Sarjono dan Julianita (2011) mengatakan bahwa tujuan dari uji linearitas mengetahui sebuah data sesuai dengan garis linear atau tidak, dengan kata lain meningkat atau menurunnya sebuah kualitas variabel pada variabel lain akan mengikutinya. Sebuah variabel disebut linear jika taraf signifikan pada linearitas $> 0,05$, dan analisis ini menggunakan bantuan IBM SPSS.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat sebuah hipotesis yang sudah diajukan diterima atau tidak diterima. Pada penelitian ini tujuan uji hipotesis ini untuk mengetahui sebuah hubungan diterima atau ditolak antara variabel X dan variabel Y dengan menentukan taraf signifikan yang diinginkan. Gambaran signifikan yang digunakan yaitu analisis korelasi product moment person dengan bantuan program IBM SPSS.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan pembahasan lokasi, populasi, sampel, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Komunitas Sang Musafir

Komunitas Sang Musafir berdiri pada tahun 2016 yang dicetus oleh Bapak La Ode Sugianto, S.Pd. MM guna untuk merangkul Mahasiswa Sulawesi yang berkuliah di Ponorogo. Pada tahun 2016 Mahasiswa Sulawesi yang berkuliah di Ponorogo Khususnya di Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 10 orang namun ada salah satu kader Sulawesi yang meninggal dunia akibat sakit sehingga pada kader Mahasiswa angkatan pertama tersisa 9 orang. Seiring berjalannya waktu kader Sang Musafir yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo semakin bertambah dan melahirkan generasi ke generasi berikutnya.

Pada tahun 2017 Kader Sang Musafir bertambah sekitar 12 orang yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Akan tetapi ada salah satu kader Sang Musafir yang merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo meninggal dunia akibat sakit, sehingga kader Sang Musafir yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tersisa 11 orang. Kemudian disusul angkatan 2018 yang juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 7 orang dan angkatan 2019 berjumlah 13 orang. Kemudian kembali disusul oleh angkatan 2020 yang berjumlah 16 orang dan angkatan 2021 berjumlah 15 orang.

Awal mula dicetusnya Komunitas Sang Musafir hanya diperuntukkan Mahasiswa Asal Sulawesi saja namun karena Komunitas Sang Musafir sudah mulai dikenal oleh anak-anak rantau di Ponorogo dan membuat Mahasiswa luar Jawa tertarik sehingga mereka ikut bergabung dalam Komunitas Sang Musafir. Seiring berjalannya waktu dan berdasarkan kesepakatan Komunitas Sang Musafir sudah diperuntukkan untuk

Mahasiswa rantau juga dan yang ingin bergabung di Komunitas tersebut diperbolehkan asal mengikuti aturan dan kebijakan yang ada.

Anggota Komunitas Sang Musafir saat ini tidak hanya terdiri dari Mahasiswa saja namun ada juga Pelajar atau Siswa yang menempuh pendidikan di Ponorogo. Anggota Komunitas Sang Musafir telah tergabung dari beberapa daerah yakni Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kalimantan, Sumatera, Padang, Papua dan NTT. Mahasiswa Asal Sulawesi Tenggara terdiri dari daerah Batuatas, Siompu, Batauga, Muna dan Buton Tengah. Sedangkan untuk daerah Sulawesi Selatan terdiri dari daerah Goraupa Raya. Diantara semua Mahasiswa yang sudah bergabung dan menjadi bagian dari Komunitas Sang Musafir yang paling mendominasi adalah Mahasiswa asal Sulawesi Tenggara di Kepulauan Batuatas yang digunakan Oleh Mahasiswa Asal Sulawesi yang berada dalam naungan Komunitas Sang Musafir untuk mengetahui informasi yaitu Instagram : Sang_Musafir6221, Youtube: Komunitas Sang Musafir, Website: <https://komunitasangmusafir.com/> dan Facebook: Sangmusafir.

Mahasiswa Asal Sulawesi khususnya yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 70 orang yang tersebar di beberapa Fakultas dan Program Studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan yang paling banyak adalah yang memilih Fakultas Agama Islam. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Data Demografi	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	38
	Perempuan	32
Program Studi	Fakultas Ekonomi	13
	Fakultas Teknik	8
	FISIP	8
	FKIP	13
	FAI	16
	FIK	4

	FH	8
--	----	---

2. Gambaran Umum Responden

a. Profil Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data primer yang sudah diolah dengan bantuan IBM SPSS mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	38	54,3
Perempuan	32	45,7
Total	70	100 %

Berdasarkan table 4.2 terdapat 70 responden yang terdiri dari 38 responden dengan presentase (54,3%) laki-laki dan 32 responden dengan presentase (45,7 %) perempuan. Dalam penelitian ini responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk merantau .

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data primer yang langsung diolah dengan bantuan SPSS mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
16-20 Tahun	16	22,9
21-25 Tahun	50	71,4
26-30 Tahun	4	5,7
Total	70	100 %

Dari hasil table 4.3 berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah responden mahasiswa rantau mayoritas adalah berusia 21-25 tahun sebanyak 50 mahasiswa dengan presentase(71,4%). Diikuti dengan mahasiswa yang berusia 16-20 tahun sebanyak 16 mahasiswa dengan presentase (22,9%). Dan yang terakhir mahasiswa yang berusia 26-30 tahun sebanyak 4 mahasiswa dengan presentase (5,7%). Artinya bahwa mayoritas mahasiswa rantau adalah yang memiliki usia 21-25 tahun.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2016), kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut tidak valid.

Langkah perhitungan pada tabel berikut bersumber dari data tabulasi dimasukkan pada rumus validitas dan di analisa dengan bantuan SPSS 23.0 diperoleh sebagai berikut :

Table 4.4 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	R _{table} (n =70)	Keterangan
X1.1	1.966	0.2242	Valid
X1.2	2.181	0.2242	Valid
X1.3	2.084	0.2242	Valid
X1.4	2.088	0.2242	Valid
X1.5	1.177	0.2242	Valid
X1.6	1.556	0.2242	Valid
X1.7	1.718	0.2242	Valid
X1.8	1.599	0.2242	Valid
X1.9	1.423	0.2242	Valid
X1.10	1.331	0.2242	Valid
X1.11	2.147	0.2242	Valid
X1.12	1.332	0.2242	Valid
X1.13	1.534	0.2242	Valid

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel independen telah valid. Hal tersebut memenuhi persyaratan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung $>$ dari r tabel, dengan ini pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dan dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Rindi (2019) reliabilitas adalah alat ukur indikator dari variabel pada suatu kuesioner. Cara untuk menguji reliabilitas dengan rumus koefisien Cronbanch Alpha, penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a) Apabila hasil koefisien Cronbanch Alpha $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut reliable.
- b) Apabila hasil koefisien Cronbanch Alpha $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

Berdasarkan dari tabel tabulasi yang dimasukkan pada rumus reliabilitas dan di analisa dengan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai sebagai berikut :

Table 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Keterangan	Cronbach Alpha	Standard	Kriteria
1	(Y)	0.867	0.6	Reliabel

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar ($>$) dari 0,60. Kesimpulannya adalah variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang diterima. Semakin tinggi nilai reliabilitas pengujian maka semakin terpercaya instrumen penelitian tersebut. Setiap item pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh jawaban yang konsisten, hal ini berarti jika item pertanyaan tersebut diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan syarat dalam analisis prametrik dimana distribusi data harus normal (Priyanto, 2013:56). Pengujian menggunakan uji Kolmogorovsmirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Jika nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-smirnov lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 23 :

Table 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.78766051

Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.048
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat atau tidak (Ghozali, 2006). Dengan uji keberlinieran akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya berbentuk garis lurus, berbentuk kuadrat, atau berbentuk kubik (Ghozali, 2006). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang sejajar antara variabel dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan psikologis. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Table 4.7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	9004.776	28	321.599	2.637	0.002
		Linearity	5976.063	1	5976.063	48.993	0
		Deviation from Linearity	3028.713	27	112.175	0.92	0.584
	Within Groups		5001.067	41	121.977		
	Total		14005.84	69			

Sumber: Data Olah SPSS, 2023

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melihat sig dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode sig untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai sig = 0,584 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan psikologis.

4. Hipotesis

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya data di olah dengan menggunakan spss untuk menentukan koefisien korelasi sehingga dapat dijelaskan bagaimana hubungan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Adapun hasil analisisnya yaitu sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000
		70	70
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
		70	70

Sumber: Data Olah SPSS, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,653 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Besarnya sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis adalah 42,64% yang diperoleh dari $r^2 \times 100$, sedangkan sisanya 57,34% adalah sumbangan dari variabel.

C. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau pada masa pandemi covid 19. Berdasarkan hasil yang dianalisis menggunakan program SPSS 23 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Susi Dewi Al Amelia, 2022) mengenai Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner, didalamnya terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel subjective well-being (Y) dan variabel dukungan sosial (X). Responden dalam penelitian ini mahasiswa rantau di Universitas 17 Agustus Surabaya sebanyak 102 mahasiswa. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa hasil skor Pearson Correlation sebesar 0,968 dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula subjective well-being pada mahasiswa rantau, sehingga hipotesis penelitian “ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada mahasiswa rantau” dapat diterima.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Robby, 2020) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, dengan analisis korelasi menggunakan spearman-brown formula. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yang terdiri dari 375 mahasiswa rantau. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.005$) dan koefisien korelasi sebesar 0.405 yang artinya terdapat

hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (tania, 2020) mengenai hubungan antar dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Riau. Metode pengumpulan data berasal dari wawancara yang disertai kuesioenr dan survei terhadap 268 orang responden dengan menggunakan penyebaran kuisioener berupa skala sikap kepada responden.

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebahagiaan dan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Riau hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial diberikan baik itu dari teman maupun dari keluarga maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasa. Perbedaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh pengembangan karir dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Sedangkan penulis sendiri meneliti mengenai hubungan penilaian prestasi kerja metode 360° terhadap pengembangan individu karyawan, sehingga perbedaannya terletak pada variabel-variabelnya.

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Analisis korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis menunjukkan korelasi positif sebesar 0,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya, koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori sedang menurut Sugiyono (2011), yaitu antara 0,40 hingga 0,599. Dengan adanya korelasi positif ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial mahasiswa, maka kesejahteraan psikologis juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial

mahasiswa, maka kesejahteraan psikologis juga akan semakin rendah sesuai dengan kontribusi efektifitasnya. Berdasarkan analisis korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, ditemukan nilai r sebesar 0,407 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial mahasiswa, maka kesejahteraan psikologis juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial mahasiswa maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis mahasiswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebahagiaan dan dukungan sosial pada mahasiswa rantau yang ada di Komunitas Sang Musafir hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial diberikan baik itu dari teman maupun dari keluarga maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasa. Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Analisis korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis menunjukkan korelasi positif sebesar 0,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

B. Saran

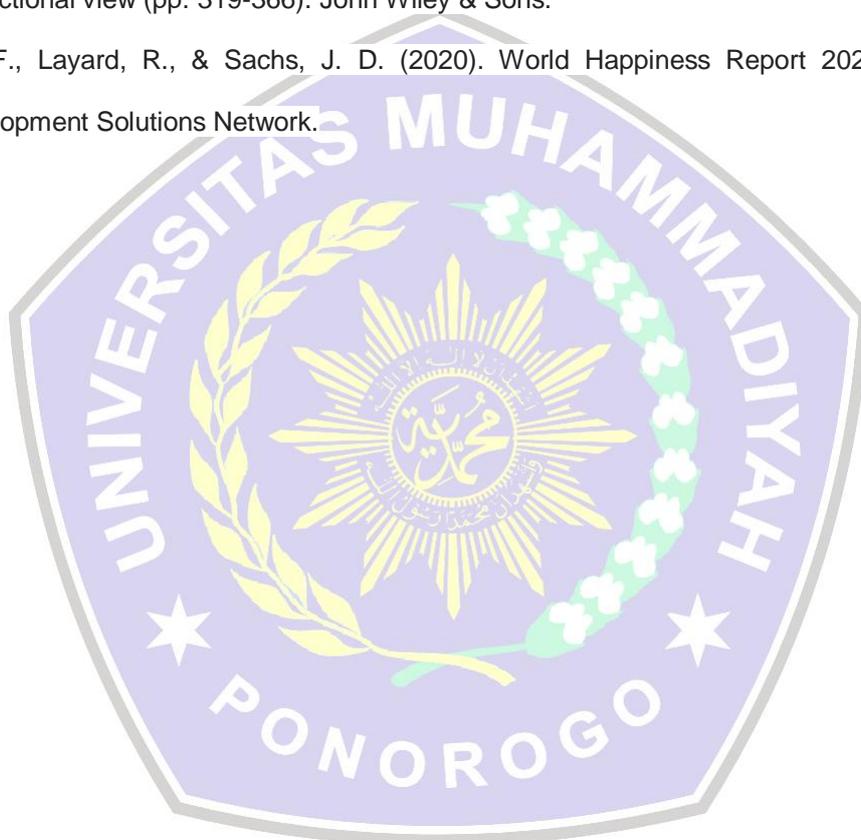
Untuk mahasiswa agar selalu memberikan dukungan sosial berupa emosional, apresiasi, dukungan kelompok maupun informatif kepada teman-teman terutama teman – teman yang dari perantauan atau yang sedang merantau agar mereka tetap mendapatkan kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan walaupun jauh dari keluarga.

Daftar Pustaka

- Zebua, Y. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 216-220.
- Al Fikri, A. K., Sumarsono, R. N., & Abduloh, A. (2022). Pengaruh Metode Drill terhadap Teknik Smash Bulutangkis pada Siswa Ekstrakurikuler MA Al-Ahliyah Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5275-5281.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020, August). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (Vol. 1, No. 1).
- Apriyani, P. N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Rantau Di Tengan Pandemi Covid 19* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Al Amelia, S. D., Pratikto, H., & Nainggolan, E. E. (2022). Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58-66.
- Sari, S. M. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Marco, M., Erica, E., Angeline, V., Victoria, V., & Marpaung, W. (2022). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Mahasiswa Koas di Tengah Kondisi Pandemi. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(3).
- Islam, M. S. (2022). *Dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dan loneliness pada mahasiswa Di masa Endemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA SUMATERA DI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(2), 153-165.
- Hermia, H. (2021). *Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being mahasiswa rantau di masa pandemi covid-19* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial significant others dengan prestasi akademik pada mahasiswa rantau anggota himpunan-himpunan daerah sumatera di universitas diponegoro semarang. *Jurnal empati*, 7(1), 84-91.
- Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi Covid-19. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 1(1), 1-7.
- Oruh, S., Theresia, M., & Agustang, A. (2019). Kesejahteraan Psikologis. *Researchgate. Net*.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran umum kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 52-58.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122-131.
- Trihastuti, M. C. W., & Anindya, R. (2022). KONDISI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Psiko Edukasi*, 20(2).
- Soputan, S. D. M., & Mulawarman, M. (2021). STUDI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MASA PANDEMIC COVID-19. *COUNSENESEA Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 41-51.
- Purwaradietya, M. D. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja selama Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ramadhani, N., Yuliatun, I., Tarmilia, T., & Kumaidi, K. (2021). Psychological well-being of the community during the Covid-19 pandemic. *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities*, 1(2), 57-64.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Suryono, H., & Rejekiningsih, T. (2007). Uji persyaratan analisis statistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2).

- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 122-131.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 319-366). John Wiley & Sons.
- Helliwell, J. F., Layard, R., & Sachs, J. D. (2020). *World Happiness Report 2020*. Sustainable Development Solutions Network.



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kepada Yth.

Bpk/ibu/saudara/saudari responden

Di Tempat

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini saya menyampaikan kuesioner penelitian mengenai **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA RANTAU PADA MASA PANDEMI COVID 19”** untuk itu memohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari dapat kiranya meluangkan waktu dan memeberikan yang kami sampaikan terlampir.

Jawaban kuesioner bersifat rahasia dan hanya untuk kepentingan ilmiah. Demikian atas kesediaan bapak/ibu/saudara/saudari membantu kami dengan menjawab kuisioner tersebut disampaikan terima kasih.

Peneliti

Wa Ode Nur Islamiah

NIM 19190003

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Identitas

Umur : a. 16-20 tahun

b. 21-25 tahun

c. 26-30 tahun

Jenis Kelamin : 1.) Laki-Laki

2.) Perempuan

2. Memberikan jawaban dari pertanyaan yang tersedia.

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini saudara/I perselisihkan untuk memberikan jawaban dengan mengisi tanda *cek list* (\checkmark) pada skala 1-5 dalam kolom jawaban yang sudah tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

NO.	Bobot Nilai	Jawaban Responden
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mendapatkan perhatian dari keluarga saya					
2.	Teman-teman saya selalu memperhatikan saya					
3.	Keluarga saya menerima saya apa adanya					
4.	Saya merasa nyaman menceritakan kesedihan kepada teman saya					
5.	Keluarga saya mengingatkan saya untuk selalu berpikir positif					
6.	Teman-teman selalu memotivasi saya untuk tetap semangat					
7.	Keluarga selalu memberikan bantuan material berupa uang kepada saya untuk memenuhi kebutuhan					
8.	Terkadang teman saya memberikan bantuan berupa uang kepada saya					
9.	Keluarga selalu menasehati saya agar selalu disiplin					
10.	Teman-teman saya senang berbagi buku dan berbagi informasi mengenai artikel pelajaran					
11.	Keluarga rutin menghubungi saya					
12.	Keluarga selalu mengingatkan saya untuk selalu menjaga kesehatan					

VARIABEL Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sangat khawatir terhadap apa yang dipikirkan orang lain kepada saya					
2.	Saya selalu mampu untuk mengungkapkan pendapat sendiri terhadap sesuatu yang tidak saya sukai					
3.	Saya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain					
4.	Sangat penting bagi saya untuk memilih teman yang cocok untuk diajak bicara					
5.	Saya mudah terpengaruh oleh lingkungan					
6.	Tuntutan kehidupan sehari-hari sering					

	menjatuhkan saya					
7.	Saya tidak terlalu cocok dengan orang-orang di komunitas saya					
8.	Saya merasa stress karena tidak mampu memenuhi semua hal yang harus saya lakukan setiap hari					
9.	Saya sulit mengatur hidup saya sesuai dengan cara yang saya inginkan					
10.	Hari-hari saya cukup sibuk tapi saya merasa puas karena mampu mengelolanya					
11.	Saya tidak tertarik pada kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan saya					
12.	Saya tidak nyaman terhadap situasi baru yang mengharuskan saya mengubah cara yang biasa saya lakukan					
13.	Menurut saya pengalaman baru penting dimiliki untuk merubah cara berpikir saya					
14.	Saya tipe orang yang suka mencoba hal baru					
15.	Saya tidak memiliki siapapun yang mamapu mendengarkan ketika saya berbicara					
16.	Saya merasa kesepian karena memiliki sedikit teman					
17.	Orang lain memiliki banyak teman dibanding saya					
18.	Banyak orang melihat saya sebagai seseorang yang menyenangkan dan penuh kasih sayang					
19.	Saya dan teman-teman saya saling mempercayai satu sama lain					
20.	Saya merasa mendapatkan banyak hal diluar persahabatan					
21.	Saya tidak memikirkan masa depan yang sempurna					
22.	Pada akhirnya saya yakin bahwa hidup saya menjadi lebih baik					
23.	Saya dapat merasakan arah dan tujuan dalam hidup					
24.	Tujuan hidup saya lebih mengarah kepada kepuasan dari pada sumber frustrasi					
25.	Saya sering kali merasa kecewa terhadap hidup yang saya jalani saat ini					
26.	Saya iri dengan kehidupan yang dimiliki orang lain					

27.	Saya merasa percaya diri dalam menjalani hidup saya					
28.	Saya menyukai karakter saya saat ini					
29.	Walaupun setiap orang memiliki banyak kekurangan , tetapi saya merasa lebih beruntung					

Table Responden

Data Demografi	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	38
	Perempuan	32
Program Studi	Fakultas Ekonomi	13
	Fakultas Teknik	8
	FISIP	8
	FKIP	13
	FAI	16
	FIK	4
	FH	8



Ouput SPSS Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	29



Ouput SPSS Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.78766051
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.048
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sig.
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	.002
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.584
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	.653	.427	.802	.643

Output SPSS Hipotesis

Corelation

Correlations

		Dukungan Sosial	Kesejatraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kesejatraan Psikologis	Pearson Correlation	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



